

SKRIPSI

“MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?”

Sebuah Tinjauan Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi dengan Perspektif Filsafat Eksistensial Paul Tillich



Ditulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai sarjana pada Program Studi Filsafat
Keilahian, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

Anastasia Bebi Holo (01210315)

Dosen Pembimbing:

Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACE, Ph.D

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA, YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

“MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?”

**Sebuah Tinjauan Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi dengan Perspektif
Filsafat Eksistensial Paul Tillich**

OLEH

Anastasia Bebi Holo

01210315

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anastasia Bebi Holo
NIM/NIP/NIDN : 01210315
Program Studi : Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : "MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?"
Sebuah Tinjauan Lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal
Priadi dengan Perspektif Filsafat Eksistensial Paul Tillich

dengan ini menyatakan:

- bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

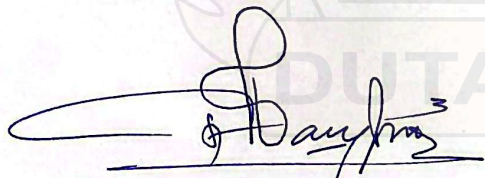
- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 6 Agustus 2025

Mengetahui,



Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF,
Ph.D

NIDN ~~4101-5039 7436 4413 0113~~
(NU PTK)

Yang menyatakan,



Anastasia Bebi Holo

01210315

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

“MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?”

**Sebuah Tinjauan Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi dengan Perspektif
Filsafat Eksistensial Paul Tillich**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Anastasia Bebi Holo

(01210315)

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 23 Juni 2025

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D
(Dosen Pembimbing)

2. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D
(Dosen Penguji)

3. Pdt. August Corneles Tamawiy, S.Si. Teol., M.S.T.
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anastasia Bebi Holo
NIM : 01210315
Program Studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Judul karya ilmiah : “MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?”
Sebuah Tinjauan Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal
Priadi dengan Perspektif Filsafat Eksistensial Paul Tillich

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Anastasia Bebi Holo
NIM 01210315

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas penyertaan dan kasih setia-Nya yang senantiasa nyata sepanjang proses penulisan skripsi ini. Lagu “Kupercaya JanjiMu” yang dinyanyikan oleh Maria Shandi menjadi lagu pengiring yang menemani sekaligus menguatkan penulis dalam menjalani proses ini. Terutama bagian lirik:

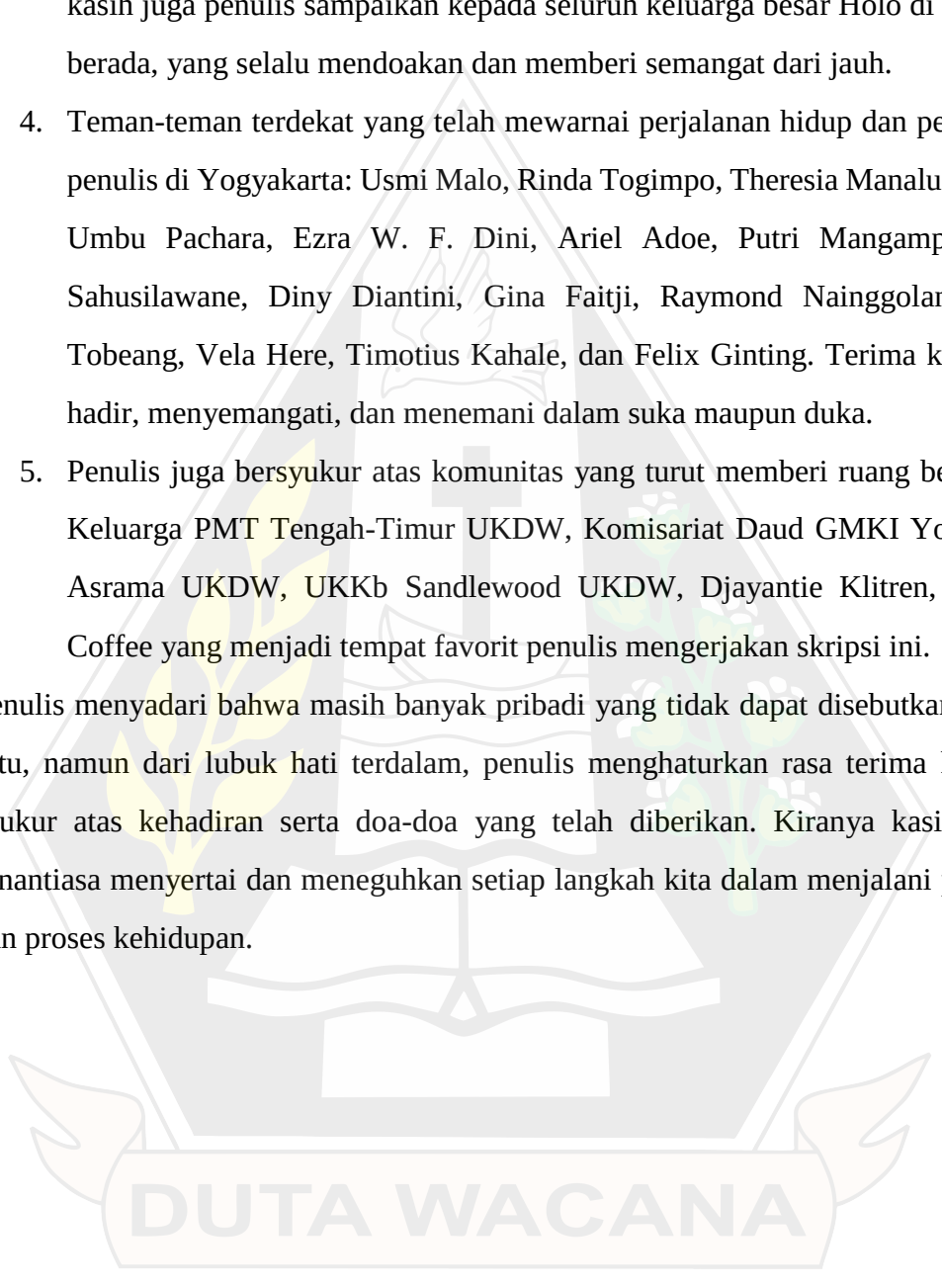
“Kupercaya janji-Mu dalam hidupku, Kau bri kemenangan”

Lirik ini bukan sekadar penghiburan, tetapi menjadi iman yang penulis pegang teguh. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan bukan terletak pada perolehan gelar S.Fil atau nilai akhir yang tinggi, tetapi pada keberanian untuk terus melangkah dan tidak berhenti dalam proses. Keyakinan itulah yang menjadi pengingat saat akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian, berakhirlah seluruh proses peziarahan studi Sarjana Filsafat Keilahian di Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana. Proses ini tidaklah mudah, namun penulis tidak sendiri. Tuhan menghadirkan banyak pribadi yang menjadi penyokong dan penyemangat. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Sang Penolong, Allah yang tidak kasat mata namun selalu hadir nyata. Dalam setiap tangis, kelelahan, dan pergumulan yang penulis alami, penyertaan Tuhan menjadi pelukan hangat yang menenangkan. Dialah yang terus memberi kekuatan dan harapan agar penulis tidak menyerah. Segala kemuliaan hanya bagi-Nya. *Praise the Lord!*
2. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D., selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi, yang telah membimbing dengan cara yang sangat positif, penuh apresiasi dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Yahya Wijaya, Ph.D. dan Pdt. August Corneles Tamawiwiy, MST. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan berharga demi pengembangan skripsi ini. Tak lupa pula kepada seluruh dosen di Fakultas Teologi UKDW, yang dengan sabar dan kasih membimbing penulis selama masa studi, termasuk saat penulis sering mengumpulkan tugas di menit-menit terakhir.

3. Keluarga tercinta: Papa Hermanus Holo, Mama Adriana Deghu, Kakak Atri Holo, Ona Holo, Nice Holo, Astrid Dengi, Adik We'eng Holo, dan ponakan tersayang Aksa Holo. Kalian adalah alasan utama penulis menyelesaikan skripsi ini. Doa dan dukungan kalian adalah kekuatan yang tak ternilai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar Holo di mana pun berada, yang selalu mendoakan dan memberi semangat dari jauh.
4. Teman-teman terdekat yang telah mewarnai perjalanan hidup dan perkuliahan penulis di Yogyakarta: Usmi Malo, Rinda Togimpo, Theresia Manalu, Andhika Umbu Pachara, Ezra W. F. Dini, Ariel Adoe, Putri Mangampa, Zethri Sahusilawane, Diny Diantini, Gina Faitji, Raymond Nainggolan, Sandra Tobeang, Vela Here, Timotius Kahale, dan Felix Ginting. Terima kasih telah hadir, menyemangati, dan menemani dalam suka maupun duka.
5. Penulis juga bersyukur atas komunitas yang turut memberi ruang bertumbuh: Keluarga PMT Tengah-Timur UKDW, Komisariat Daud GMKI Yogyakarta, Asrama UKDW, UKKb Sandlewood UKDW, Djyantie Klitren, dan CW Coffee yang menjadi tempat favorit penulis mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pribadi yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun dari lubuk hati terdalam, penulis menghaturkan rasa terima kasih dan syukur atas kehadiran serta doa-doa yang telah diberikan. Kiranya kasih Kristus senantiasa menyertai dan meneguhkan setiap langkah kita dalam menjalani panggilan dan proses kehidupan.



DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Permasalahan.....	6
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Teori.....	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II MAKNA LAGU “GALA BUNGA MATAHARI”.....	10
2.1 Pendahuluan.....	10
2.2 Biografi Pencipta Lagu “Gala Bunga Matahari”	10
2.2.1 Awal Mula dan Pengaruh Musik	11
2.2.2 Perjalanan Karier Musik	11
2.2.3 Kehidupan Pribadi dan Dedikasi pada Keluarga	12

2.3	Latar Belakang Penulisan Lagu “Gala Bunga Matahari”	12
2.4	Makna Lagu Gala Bunga Matahari.....	13
2.4.1	Makna Lagu menurut Sal Priadi	13
2.5	Interpretasi dan Kajian terhadap Lagu Gala Bunga Matahari dari Perspektif Lain	14
2.5.1	Pendekatan Semiotika	14
2.5.2	Kajian Pragmatik.....	16
2.5.2.1	Tindak Tutur Direktif.....	17
2.5.2.2	Tindak Tutur Asertif	19
2.5.2.3	Tindak Tutur Ekspresif	20
2.5.2.4	Tindak Tutur Komisif	21
2.6	Analisis Interpretasi Psikologi	22
2.7	Interpretasi Pribadi terhadap Lagu “Gala Bunga Matahari”	26
2.8	Kesimpulan	27
BAB III	KECEMASAN EKSISTENSIAL PAUL TILlich	28
3.1	Pendahuluan.....	28
3.2	Biografi Paul Tillich	28
3.2.1	Masa kecil Paul Tillich	28
3.2.2	Pendidikan dan Pengaruh Intelektual.....	29
3.2.3	Pengalaman Perang dan Kritik terhadap Ideologi Otoriter	29
3.3	Filsafat Eksistensial Paul Tillich.....	30
3.3.1	Apa itu Eksistensialisme?	31
3.4	Kecemasan Eksistensial menurut Paul Tillich.....	33
3.5	Kecemasan sebagai Bagian dari Struktur Hidup Manusia.....	36
3.5.1	Kecemasan Akan Takdir dan Kematian (<i>The Anxiety of Fate and Death</i>).....	37
3.5.2	Kecemasan Akan Kekosongan dan Kehilangan Makna (<i>The Anxiety of Emptiness and Meaninglessness</i>).....	38

3.5.3 Kecemasan akan Rasa Bersalah dan Penghukuman (<i>The Anxiety of Guilt and Condemnation</i>).....	40
3.6 Keberanian Eksistensial sebagai Jawaban terhadap Kecemasan	40
3.7 <i>Being and God</i> : Allah sebagai Dasar dari Segala Keberadaan	42
3.8 Kristus sebagai <i>New Being</i> : Jawaban Teologis atas Kecemasan Eksistensial ..	43
3.9 Kesimpulan	45
BAB IV ANALISIS KONSEP KECEMASAN EKSISTENSIAL PAUL TILlich	
TERHADAP LAGU “GALA BUNGA MATAHARI”	47
4.1 Pendahuluan.....	47
4.2 Kecemasan Eksistensial dalam Lagu “Gala Bunga Matahari”	48
4.2.1 Kecemasan akan Takdir dan Kematian dalam Lagu “Gala Bunga Matahari”	48
4.2.2 Kecemasan Akan Kekosongan dan Kehilangan Makna dalam Lagu “Gala Bunga Matahari”	51
4.2.3 Kecemasan Akan Rasa Bersalah dan Penghukuman dalam Lagu “Gala Bunga Matahari”	Error! Bookmark not defined.
4.3 Keberanian Eksistensial dalam Lagu “Gala Bunga Matahari”	53
4.4 Tuhan sebagai <i>Being-itself</i> dan Pemulihan Eksistensial melalui <i>New Being</i> ..	55
4.5 Refleksi Pribadi dan Relevansi dengan Kehidupan Masa Kini	56
4.6 Kesimpulan	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

ABSTRAK

“MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?”

Sebuah Tinjauan Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi dengan Perspektif Filsafat Eksistensial Paul Tillich

Oleh: Anastasia Bebi Holo

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi melalui perspektif filsafat eksistensial Paul Tillich, khususnya teori tentang kecemasan eksistensial (*existential anxiety*). Lagu ini dipilih karena dinilai mengandung kedalaman makna yang tidak hanya menyuarakan perasaan kehilangan dan kerinduan, tetapi juga mengandung unsur kecemasan eksistensial yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Lirik-lirik dalam lagu ini menunjukkan pergulatan batin manusia terhadap realitas kehilangan, kematian, dan harapan, yang selaras dengan pemikiran Tillich tentang keterbatasan manusia sebagai makhluk hidup dan perlunya keberanian untuk tetap menjalani kehidupan (*the courage to be*)

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan studi literatur. Penulis menganalisis struktur lirik lagu secara mendalam dan membandingkannya dengan teori eksistensial Paul Tillich yang mencakup tiga bentuk utama: kecemasan akan takdir dan kematian, kecemasan akan kekosongan dan kehilangan makna, serta kecemasan akan rasa bersalah dan penghukuman. Analisis ini juga memperhatikan latar belakang pencipta lagu serta konteks emosional dan sosial yang melatarbelakangi penciptaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” mengandung ketiga bentuk kecemasan eksistensial tersebut. Liriknya mencerminkan kenyataan bahwa hidup bisa berakhir, kerinduan akan makna dalam relasi yang telah hilang, dan usaha untuk berdamai dengan realitas kehilangan. Tulisan ini menyimpulkan bahwa lagu ini tidak hanya menjadi sarana ungkapan perasaan, tetapi juga sebagai ruang refleksi teologis dan filosofis terhadap keberadaan manusia. Dengan demikian, musik populer dapat menjadi sarana yang sah dan relevan dalam menjembatani pengalaman eksistensial manusia dengan pemahaman teologis yang mendalam.

Kata Kunci: gala Bunga Matahari, Paul Tillich, kecemasan eksistensial, keberanian untuk menjadi.

ABSTRACT

“MUNGKINKAH KAU MAMPIR HARI INI?”

A Review of Sal Priadi’s Song “Gala Bunga Matahari” Through the Perspective of Paul Tillich’s Existential Philosophy

By: Anastasia Bebi Holo

This writing aims to analyze the lyrics of the song “Gala Bunga Matahari” by Sal Priadi through the perspective of Paul Tillich’s existential philosophy, particularly his concept of existential anxiety. The song was selected for its deep and meaningful message, which not only expresses grief and longing, but also contains elements of existential anxiety that have not been widely explored in previous studies. The lyrics reflect the inner struggle of human beings in facing loss, death, and hope, which aligns with Tillich’s view on the human condition as living beings and the need for courage to keep on living (the courage to be).

This thesis employs a qualitative approach using textual analysis and literature review. The author closely examines the structure of the lyrics and relates it to Tillich’s theory of existential anxiety, which consists of three main types: the anxiety of fate and death, the anxiety of emptiness and meaninglessness, and the anxiety of guilt and condemnation. The analysis also considers the songwriter’s background as well as the emotional and social contexts behind the song’s creation. The findings show that “Gala Bunga Matahari” contains all three types of existential anxiety. Its lyrics express awareness of the reality that life can end, longing for meaning in lost relationships, and efforts to come to terms with the reality of loss. This writing concludes that the song is not only a way to express feelings but also a space for theological and philosophical reflection on human existence. Thus, popular music can serve as a meaningful and relevant medium to connect existential human experiences with theological insight.

Keywords: gala bunga matahari, Paul Tillich, existential anxiety, courage to be.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, musik bukan merupakan hal yang baru. Manusia memerlukan musik untuk momen-momen tertentu dalam hidup, bahkan dalam keseharian mereka. Lagu merupakan bagian dari musik berbentuk teks yang dinyanyikan. Selain itu, lagu juga merupakan karya seni yang terdiri dari serangkaian bunyi atau suara yang diatur secara harmonis, ritmis dan melodi. Lagu biasanya berisi lirik atau kata-kata yang dinyanyikan atau dimainkan dengan instrumen musik tertentu.¹ Oleh sebab itu, lagu bukan hanya sekedar karya seni. Ia juga menjadi sebuah jendela atau wadah bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, ide dan pengalaman hidupnya. Perasaan, pikiran dan pengalaman hidup tersebut biasanya dituangkan dalam sebuah lirik lagu. Lirik lagu adalah kumpulan kata-kata atau syair yang digunakan dalam sebuah lagu. Lirik ini biasanya dinyanyikan oleh penyanyi dan dipadukan dengan musik dan aransemen lainnya.² Lirik lagu dapat mengandung pesan-pesan atau cerita yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyanyi kepada pendengar. Oleh sebab itu, melalui lirik-lirik sebuah lagu, kita bisa ikut merasakan emosi sang pencipta lagu, memahami sudut pandangnya tentang kehidupan, bahkan menangkap pesan-pesan mendalam yang ingin disampaikannya, sehingga dapat dikatakan bahwa lagu seringkali lahir dari proses refleksi diri.

Ketika seseorang mengalami peristiwa penting, baik itu suka maupun duka, mereka mungkin akan menuangkannya dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah menuangkannya melalui lagu. Tidak hanya sebatas itu, bahkan orang-orang bisa mengungkapkan hubungannya dengan Tuhan, dengan orang-orang di sekitarnya, dan dengan dunia secara lebih luas melalui atau di dalam sebuah lagu. Dengan kata lain, melalui lagu, seseorang bisa mengekspresikan pemahamannya tentang kehidupan,

¹ Raden Arla Syamira Putri, "Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi Dan Nadin Amiza," *JURRIBAH* 2 no. 1, (APRIL 2023): 89, <https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/download/1144/1207/3081>.

² Putri, "Analisis Gaya Bahasa," 89-90.

keberadaan, dan makna dibalik segala sesuatu. Oleh karena lagu mampu menyampaikan pesan yang begitu personal dan mendalam, maka ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk berteologi.³

Salah satu lagu yang sangat menarik bagi penulis adalah lagu ciptaan seorang musisi Indonesia yang bernama Sal Priadi. Lagunya yang berjudul “Gala Bunga Matahari” merupakan salah satu lagu yang baru saja dirilis pada 14 Juni 2024 lalu⁴ dan menjadi salah satu lagu populer baru-baru ini karena mencuri perhatian publik atau warganet melalui liriknya yang penuh dengan bahasa metafora yang dikemas dengan indah dan mendalam. Ketertarikan penulis terhadap lagu ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan lahir dari pengalaman pribadi yang mendalam, khususnya saat menjalani Praktik Kejemaatan II (Stage 2) pada bulan Juni hingga Agustus 2024 di GKS Muhukaba, Sumba Timur. Di tengah praktik tersebut, penulis banyak menyaksikan langsung realitas kehidupan jemaat, termasuk berbagai pengalaman kehilangan dan duka yang dialami oleh jemaat. Lagu “Gala Bunga Matahari” mulai populer dan banyak diputarkan tepat di tengah masa praktik tersebut, khususnya setelah tanggal perilisannya. Lagu ini sering digunakan sebagai *backsound* dalam unggahan pribadi jemaat yang sedang berduka. Pengalaman mendengar lagu ini di tengah-tengah kenyataan duka membuat penulis merasakan kedalaman maknanya. Lagu ini seolah menjadi representasi dari ungkapan hati banyak orang yang sedang berjuang memahami dan meresapi kehilangan. Maka dari itu, penulis merasa terdorong untuk menelaah lagu ini lebih dalam melalui pendekatan teologis.

Setelah masa praktik berakhir pada 30 Agustus 2024, penulis melakukan perjalanan kembali ke Yogyakarta bersama dua rekan, yaitu Diny Diantini dan Raymon Albert Nainggolan, yang juga baru saja menyelesaikan praktik di tempat lain (Bali). Dalam perjalanan tersebut, penulis menyadari bahwa hari itu adalah tenggat waktu pengumpulan topik skripsi untuk Mata Kuliah Bimbingan Tugas Akhir. Di tengah kebingungan, penulis berdiskusi dengan kedua teman dan menyampaikan bahwa lagu

³ Darius Ade Putra, “Aku Tuhan dan Alam: Analisis Teologis-Spiritualitas Kristen di balik Lagu ‘Berita Kepada Kawan’ karya Ebiet G. Ade,” *Tumoutou* 5, no. 1 (Januari, 2018): 60, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/download/58/54>.

⁴ Rada Dhe Anggel, “Lirik, Chord, dan Makna Lagu Gala Bunga Matahari – Sal Priadi”, *detikSulsel*, Agustus 2024, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7483161/lirik-chord-dan-makna-lagu-gala-bunga-matahari-sal-priadi>.

“Gala Bunga Matahari” sangat menarik untuk dianalisis karena telah memberi kesan emosional yang kuat selama masa praktik. Meskipun saat itu belum mengetahui teori apa yang tepat digunakan, penulis tetap mengirimkan topik skripsi dengan deskripsi: “Saya tertarik ingin menganalisis lagu ‘Gala Bunga Matahari’ karya Sal Priadi dengan menggunakan pendekatan teologis.” Seiring dengan penelusuran teori dan pendekatan yang tepat, penulis menemukan bahwa pendekatan filsafat eksistensial dapat menjadi kunci dalam memahami pesan mendalam dari lagu ini, khususnya dalam konteks pengalaman kehilangan dan pencarian makna. Berikut adalah lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi:

“Gala Bunga Matahari”

[Chorus]

Mungkinkah, mungkinkah

Mungkinkah kau mampir hari ini?

Bila tidak mirip kau

Jadilah Bunga Matahari

Yang tiba-tiba mekar di taman

Meski bicara dengan bahasa tumbuhan

Ceritakan padaku

Bagaimana tempat tinggalmu yang baru

[Verse]

Adakah sungai-sungai itu benar-benar

Dilintasi dengan air susu?

Juga badanmu tak sakit-sakit lagi

Kau dan orang-orang di sana muda lagi

Semua pertanyaan, temukan jawaban

Hati yang gembira, sering kau tertawa

Benarkah orang bilang

Ia memang suka bercanda?

[Chorus]

Mungkinkah, mungkinkah

*Mungkinkah kau mampir hari ini?
Bila tidak mirip kau*

*Jadilah Bunga Matahari
Yang tiba-tiba mekar di taman
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
'Kan kuceritakan padamu
Bagaimana hidupku tanpamu*

[Post-Chorus]
*Kangennya masih ada di setiap waktu
Kadang aku menangis bila aku perlu
Tapi aku sekarang sudah lebih lucu*

*Jadilah menyenangkan s'perti katamu
Jalani hidup dengan penuh sukacita
Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya,
oh-oh*

[Chorus]
*Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?
Bila tidak mirip kau
Jadilah Bunga Matahari*

*Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?
Bila tidak sekarang
Janji kita pasti 'kan bertemu lagi⁵*

⁵ Anindya Milagsita, "Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Sal Priadi, 'Mungkinkah, Kau Mampir Hari Ini'," *detikJateng*, Juni 30, 2024, <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7415620/lirik-lagu-gala-bunga-matahari-sal-priadi-mungkinkah-kau-mampir-hari-ini>.

Lagu tersebut pernah dikaji oleh beberapa penulis, Husnusyifa dan Mujiyanto mengkaji lagu tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, hasil analisis menunjukkan bahwa Bunga Matahari, bahasa tumbuhan, dan air susu berfungsi sebagai simbol yang penuh makna, menyampaikan tema kerinduan, harapan, dan keinginan untuk bertemu kembali.⁶ Simbolisme ini memperdalam pemahaman terhadap narasi emosional dalam lagu dan membangun keterhubungan emosional yang kuat dengan pendengar. Beberapa penelitian juga menelaah lagu “Gala Bunga Matahari” dengan pendekatan objektif. Hasilnya menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung makna yang cukup dalam, terutama karena banyak menggunakan metafora yang terinspirasi dari alam. Susunan liriknya memperlihatkan adanya perbedaan atau pertentangan antara harapan dan kenyataan. Dalam hal ini, Bunga Matahari menjadi simbol utama yang menggambarkan dinamika kehidupan dan perasaan manusia. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa tema utama lagu ini adalah tentang cinta dan harapan.⁷ Mukminin juga menganalisis lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dengan fokus pada tindak tutur ilokusi, yaitu maksud atau tujuan yang ingin disampaikan lewat kata-kata dalam lirik. Penelitian lain terhadap lagu ini dilakukan oleh beberapa penulis dengan pendekatan psikologi, khususnya menggunakan teori Sigmund Freud. Hasilnya menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung banyak simbol dan makna tersembunyi yang menggambarkan konflik batin, dorongan dari alam bawah sadar, serta ketegangan antara tiga bagian kepribadian: id, ego, dan superego. Selain itu, dari analisis psikologis juga ditemukan tema-tema seperti rasa kehilangan, keinginan yang belum terpenuhi, dan kerinduan akan masa lalu, yang mencerminkan kerumitan emosi dan pengalaman manusia dalam lagu ini.⁸

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, belum ditemukan kajian terhadap lirik lagu “Gala Bunga Matahari” menggunakan pendekatan filsafat eksistensial. Oleh karena itu, seperti yang telah penulis katakan sebelumnya, bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” dengan bahasa metafora yang dikemas dengan indah dan mendalam, menjadikan lagu

⁶ Annisa Husnusyifa dan Haryadi Mujiyanto, “Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi”, *Jurnal Techno-Socio Ekonomika* 17 no. 2 (Oktober, 2024): 212.

<https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/techno-socio-ekonomika/article/view/3837/1112>.

⁷ Zahwatul Laisya, “Analisis Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi Menggunakan Pendekatan Objektif”, *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 5 no. 1, (2025): 199.

<https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/1829/1739/6312>.

⁸ Marsha Miranda, Dhea Risna Mufida “Analisis Interpretasi Psikologi pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3 no. 6 (2024). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/5591>.

tersebut sangat nikmat untuk didengar dan menarik untuk dikaji atau diteliti lebih lanjut, khususnya melalui perspektif filsafat dan teologis.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis akan mengkaji lagu tersebut dengan menggunakan filsafat eksistensial Paul Tillich. Masalah penelitian skripsi ini berangkat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi bukan sekadar karya musik yang menghibur, melainkan sebuah lagu yang penuh dengan nuansa emosional yang mengandung tema harapan, kerinduan, cinta, kehilangan, keinginan dan nostalgia. Akan tetapi, penulis sebagai pendengar lagu tersebut, merasa bahwa ada hal lain yang muncul dalam lagu “Gala Bunga Matahari” yang perlu dikaji, yakni dimensi atau unsur kecemasan. Sebagai pendengar, penulis merasa bahwa ada dimensi kecemasan yang terkandung dalam lagu tersebut yang belum disoroti atau dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, menarik bagi penulis untuk mengkaji bagaimana sebuah kecemasan yang dialami seseorang juga muncul atau terkandung dalam sebuah lagu populer. Dalam buku yang berjudul “*The Courage To Be*”, Tillich membahas mengenai konsep “keberanian” (*courage*) dan “kecemasan” (*anxiety*) eksistensial. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lagu “Gala Bunga Matahari” menggunakan konsep kecemasan eksistensial Paul Tillich.

Melalui penjelasan permasalahan tersebut, maka ada beberapa pertanyaan yang muncul:

- 1) Apa Makna yang terkandung dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi?
- 2) Apa Perspektif Paul Tillich mengenai Kecemasan Eksistensial?
- 3) Bagaimana Makna Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” ditinjau melalui Teori Kecemasan Eksistensial Paul Tillich?

1.3 Batasan Permasalahan

Penelitian ini akan berfokus pada analisis lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi dalam konteks filsafat eksistensial Paul Tillich. Untuk menghindari cakupan pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek, yang pertama fokus pada konsep Keberanian (*courage*) dan Kecemasan (*anxiety*) eksistensial,

yang mana penelitian ini hanya akan membahas dimensi kecemasan eksistensial sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul Tillich. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan pemikiran Paul Tillich. Yang kedua, penelitian ini juga hanya akan menganalisis lirik lagu “Gala Bunga Matahari”, bukan aspek musikalitas, aransemen, atau gaya bermusik Sal Priadi secara umum. Hal ini bertujuan agar analisis tetap berfokus pada dimensi kecemasan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini hanya akan menggunakan metode analisis teks dan studi literatur tanpa melakukan wawancara dengan pencipta lagu.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dalam perspektif filsafat eksistensial Paul Tillich, terutama terkait konsep kecemasan eksistensial. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dan membaca lirik lagu “Gala Bunga Matahari” secara mendalam. Mempelajari berbagai literatur terkait filsafat eksistensial Paul Tillich dan menelusuri penelitian sebelumnya yang membahas lagu tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lagu yang bersifat umum, khususnya lagu Sal Priadi “Gala Bunga Matahari”, dapat berfungsi sebagai sarana untuk merefleksikan hal-hal eksistensial dalam kehidupan manusia, seperti kecemasan (*anxiety*) dan keberanian (*courage*). Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengkaji bagaimana lirik dalam lagu tersebut bisa digunakan untuk menggali apa yang dialami oleh manusia, khususnya mengenai keberadaan manusia itu sendiri.

1.6 Teori

Penulis akan menggunakan konsep kecemasan eksistensial Paul Tillich sebagai teori dalam penelitian ini. Dalam buku yang berjudul *The Courage to Be*, Tillich membahas mengenai konsep “keberanian” (*courage*) dan “kecemasan” (*anxiety*) eksistensial. Tillich

menyatakan bahwa “keberanian” umumnya dipahami sebagai kekuatan batin untuk menghadapi dan mengatasi rasa cemas. Karena itulah, pembahasan tentang keberanian secara mendalam (ontologi keberanian) juga harus mencakup pemahaman tentang kecemasan, sebab keduanya saling berkaitan.

Menurut Tillich, kecemasan pada dasarnya adalah kondisi di mana seseorang menyadari kemungkinan bahwa dirinya bisa tidak ada – atau dengan kata lain, kecemasan adalah bentuk kesadaran yang mendalam terhadap kemungkinan hilangnya keberadaan.⁹ Tillich membagi kecemasan tersebut ke dalam tiga jenis, yaitu: kecemasan akan takdir dan kematian (*anxiety of fate and death*), kecemasan terhadap kekosongan dan kehilangan makna (*anxiety of emptiness and meaninglessness*), serta kecemasan karena rasa bersalah dan ancaman hukuman (*anxiety of guilt and condemnation*). Ketiga bentuk kecemasan ini merupakan bagian alami dari keberadaan manusia dan pasti dialami oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya.¹⁰

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori (konsep kecemasan eksistensial Paul Tillich), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: ANALISIS MAKNA LIRIK LAGU “GALA BUNGA MATAHARI”

Bab ini memaparkan, biografi pencipta lagu (Sal Priadi), latar belakang penciptaan lagu, analisis makna lagu berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, kajian pragmatik (tindak tutur ilokusi), interpretasi psikologi (Freud) dan interpretasi pribadi penulis. Tujuannya adalah untuk mengenali lapisan makna emosional dan eksistensial yang terkandung dalam lagu.

BAB III: PERSPEKTIF PAUL TILlich MENGENAI KECEMASAN EKSISTENSIAL

Bab ini membahas biografi dan latar belakang kehidupan Paul Tillich, eksistensialisme

⁹ Paul Tillich, *The Courage To Be* (New Haven: Yale University Press, 1952), 35-36.

¹⁰ Tillich, *The Courage To Be*, 41.

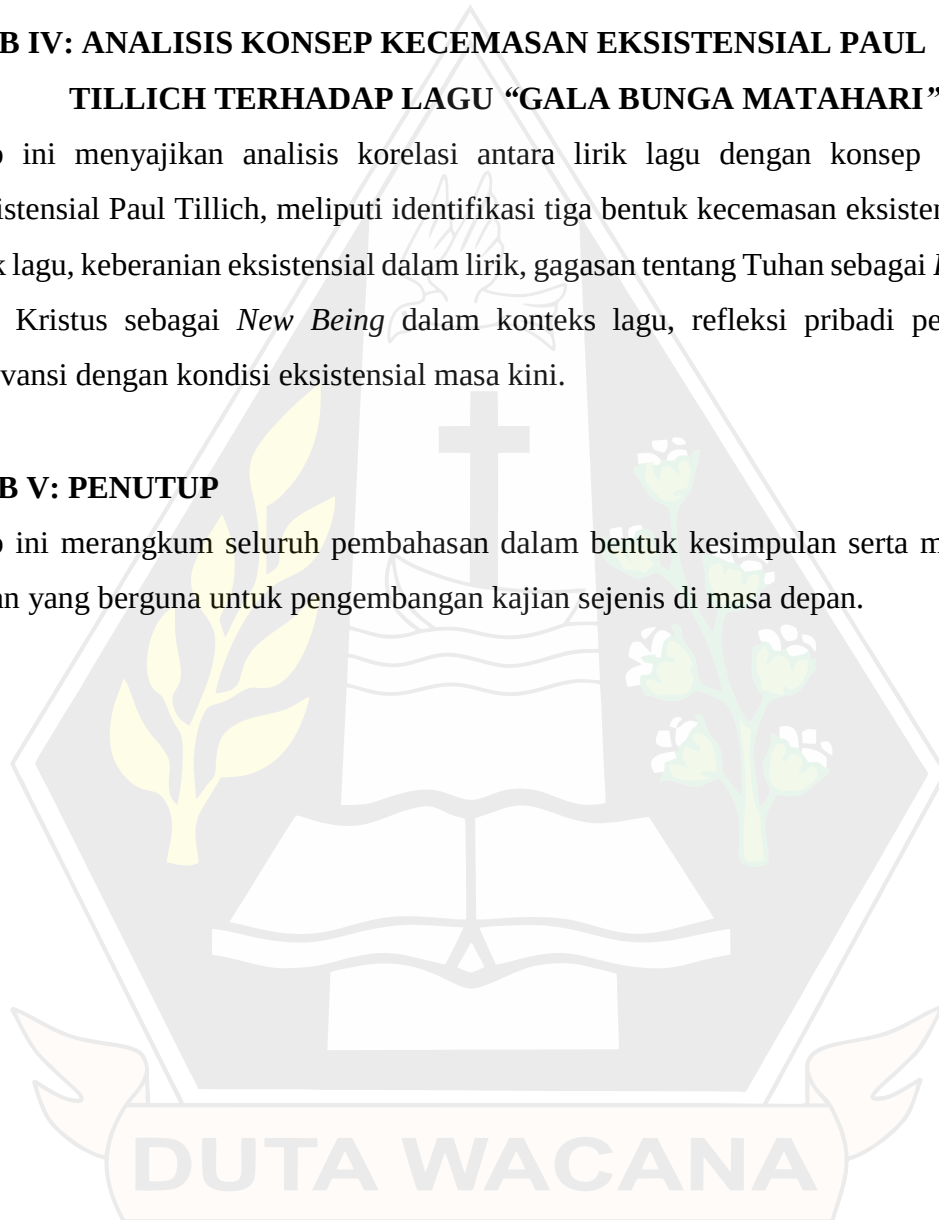
secara umum dan menurut Tillich, konsep kecemasan eksistensial menurut Tillich, yang meliputi kecemasan akan takdir dan kematian, kecemasan akan kekosongan dan kehilangan makna dan kecemasan akan rasa bersalah dan penghukuman. Setelah itu membahas keberanian eksistensial sebagai respons terhadap kecemasan dan konsep *Being-itself* dan Kristus sebagai *New Being*.

BAB IV: ANALISIS KONSEP KECEMASAN EKSISTENSIAL PAUL TILlich TERHADAP LAGU “GALA BUNGA MATAHARI”

Bab ini menyajikan analisis korelasi antara lirik lagu dengan konsep kecemasan eksistensial Paul Tillich, meliputi identifikasi tiga bentuk kecemasan eksistensial dalam lirik lagu, keberanian eksistensial dalam lirik, gagasan tentang Tuhan sebagai *Being-itself* dan Kristus sebagai *New Being* dalam konteks lagu, refleksi pribadi penulis serta relevansi dengan kondisi eksistensial masa kini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merangkum seluruh pembahasan dalam bentuk kesimpulan serta memberikan saran yang berguna untuk pengembangan kajian sejenis di masa depan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa karya seni, khususnya lagu, dapat menjadi media yang kuat untuk mengungkapkan pergumulan eksistensial manusia. Lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi dipilih bukan hanya karena popularitas atau keindahan estetikanya, melainkan karena ia menyimpan lapisan-lapisan makna yang dalam. Di balik lirik-lirik yang lembut dan metaforis, tersimpan kerinduan, kehilangan, dan harapan, tiga elemen utama yang seringkali menyatu dalam pengalaman manusia menghadapi kematian. Lagu ini menjadi cermin dari kondisi batin seseorang yang ditinggal oleh orang yang dicintainya, dan berusaha menemukan cara untuk tetap terhubung, meski hanya lewat kenangan.

Dalam pengalaman tersebut, hadir kecemasan yang tidak hanya bersifat psikologis, tetapi menyentuh inti eksistensi manusia itu sendiri. Melalui pendekatan filsafat eksistensial Paul Tillich, ditemukan bahwa lirik-lirik dalam lagu ini mengandung gambaran yang jelas mengenai kecemasan eksistensial, yaitu kesadaran mengenai kemungkinan ketiadaan (*non-being*) yaitu bagian yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Kecemasan seperti ini tidak datang dari rasa takut akan bahaya luar, tetapi dari dalam diri sendiri, dari kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang terbatas, rapuh, dan tidak abadi.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa lagu tersebut tidak hanya berbicara tentang kecemasan. Di balik kecemasan itu, terselip keberanian. Tillich menyebutnya sebagai *the courage to be* – keberanian untuk tetap menjadi, untuk tetap hadir dan melanjutkan hidup meskipun kehilangan telah mengubah segalanya. Lagu ini tidak menyerah pada kesedihan, tetapi secara perlahan membawa pendengarnya menuju penerimaan. Ia mengajarkan bahwa duka adalah bagian dari kehidupan, tetapi bukan akhir dari segalanya. Ada kekuatan di balik tangisan yang jujur. Ada harapan dalam setiap kenangan yang disimpan. Dan ada cinta yang tetap bertahan, bahkan ketika wujudnya telah tiada.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” adalah bentuk refleksi eksistensial yang utuh. Ia berhasil menyampaikan pergulatan manusia terhadap kematian dan ketidakhadiran dengan cara yang sangat manusiawi: lewat pertanyaan, lewat kesunyian, dan lewat harapan-harapan yang sederhana. Lagu ini

mengangkat pengalaman kehilangan menjadi sesuatu yang dapat dimaknai bersama, mengajak pendengarnya untuk tidak hanya merasakan kesedihan, tetapi juga untuk melihat nilai dari kehilangan itu sendiri. Ketika seseorang bertanya “Mungkinkah kau mampir hari ini?”, ia tidak sekadar berbicara tentang rindu, tetapi juga tentang harapan bahwa makna tetap bisa ditemukan, bahkan dalam sesuatu hal yang telah hilang.

Dengan demikian, skripsi ini menegaskan bahwa kecemasan eksistensial bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi dihadapi dan diterima sebagai bagian dari hidup. Lagu Sal Priadi menjadi ruang perenungan tentang keberanian untuk mencintai, untuk kehilangan, dan untuk tetap hidup. Melalui perpaduan antara pengalaman pribadi, pemikiran mendalam tentang hidup, dan ungkapan seni yang tulus, penelitian ini membuktikan bahwa musik dapat menjadi jalan untuk memahami keberadaan manusia secara lebih dalam dan utuh.

5.2 Saran

Penelitian ini tentu memiliki kekuatan dalam menghubungkan karya seni populer dengan pemikiran filsafat eksistensial. Namun, penulis menyadari bahwa ruang lingkup penelitian ini masih terbatas. Analisis hanya dilakukan pada lirik lagu tanpa memperhitungkan aspek musikalitas, ekspresi vokal, atau interaksi antara melodi dan makna lirik. Selain itu, pemikiran Paul Tillich yang dijadikan landasan teori juga hanya difokuskan pada konsep kecemasan eksistensial, sementara bagian penting lain dari teologinya, seperti konsep simbol, belum dibahas lebih jauh. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian serupa di masa depan dapat melibatkan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk mempertimbangkan aspek musikalitas dan performa, bahkan jika memungkinkan, melakukan wawancara langsung dengan pencipta lagu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas teori dengan memasukkan pemikiran eksistensial lain seperti Kierkegaard atau Heidegger agar mampu menghadirkan perbandingan yang lebih kaya. Selain itu, karya-karya lain dari Sal Priadi yang memiliki tema serupa dapat dijadikan objek kajian lanjutan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman terhadap pola berpikir sang pencipta lagu, tetapi juga memperluas wawasan tentang bagaimana filsafat eksistensial dapat dihidupkan kembali dalam bentuk musik kontemporer. Dengan demikian, penulis berharap akan lahir lebih banyak penelitian yang

menggabungkan filsafat, teologi, dan seni sebagai upaya untuk memahami kondisi eksistensial manusia secara lebih utuh dan menyeluruh.

Penulis juga berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi pengingat bahwa filsafat bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan sehari-hari, melainkan sesuatu yang bisa ditemukan dalam lagu yang kita dengarkan, dalam perasaan yang kita alami, dan dalam pertanyaan yang muncul saat kita sedang diam dan merenung.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggel, Rada Dhe. “4 Lirik, Chord, dan Makna Lagu Gala Bunga Matahari – Sal Priadi”, *detikSulsel*, Agustus 2024. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7483161/lirik-chord-dan-makna-lagu-gala-bunga-matahari-sal-pribadi>.
- Argus, Array A. “Array A Argus, “Profil dan Biodata Sal Priadi, Penulis Lagu Gala Bunga Matahari yang Bikin Mewek para Pendengar,” *Tribun Medan Wiki*, Agustus 12, 2024, <https://medan.tribunnews.com/2024/08/12/profil-dan-biodata-sal-priadi-penulis-lagu-gala-bunga-matahari-yang-bikin-mewek-para-pendengar>.
- Bertens, K, Johanis Ohoitumur and Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Bolea, Stefan. “The Courage to Be Anxious. Paul Tillich’s Existensial Interpretation of Anxiety,” *Jurnal of Education Culture and Society* no. 1 (September 2015): 20-22. <https://www.researchgate.net/publication/306497851>.
- Clippodcast ID, “Sal Priadi Awak Terciptanya Lagu Gala Bunga Matahari” September 2024, <https://youtu.be/cw5I5ZvineE?si=G2VHgFpPWWu-sKnQ>.
- Go-Stage Com, “Sal Priadi Akhirnya Ungkap Makna Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” September 2024, <https://youtu.be/vliMXuWasqY?si=ZrcJzNNqofRv70Kp>.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Husnusyifa, Annisa and Haryadi Mujianto. “Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi”, *Jurnal Techno-Socio Ekonomika* 17 no. 2 (Oktober, 2024):212.<https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/techno-socio-ekonomika/article/view/3837/1112>.
- Laisya, Zahwatul. “Analisis Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi Menggunakan Pendekatan Objektif”, *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 5 no. 1, (2025): 199. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/1829/1739/6312>.
- Milagsita, Anindya. “Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Sal Priadi, ‘Mungkinkah, Kau Mampir Hari Ini’,” *detikJateng*, Juni 30, 2024. <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7415620/lirik-lagu-gala-bunga-matahari-sal-priadi-mungkinkah-kau-mampir-hari-ini>.
- Miranda, Marsha dan Dhea Risna Mufida. “Analisis Interpretasi Psikologi pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3 no. 6 (2024).

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/5591>.

Monica, Putri. "Profil Sal Priadi: Biodata, Istri, Agama, hingga Kumpulan Foto" *Inilah.com*, Juni 26, 2024, <https://www.inilah.com/salmantyo-ashrizky-priadi>.

Putra, Darius Ade. "Aku Tuhan dan Alam: Analisis Teologis-Spiritualitas Kristen di balik Lagu 'Berita Kepada Kawan' karya Ebiet G. Ade," *Tumoutou* 5, no. 1 (Januari, 2018): 60. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/download/58/54>.

Putri, Raden Arla Syamira "Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi Dan Nadin Amiza," *JURRIBAH* 2 no. 1, (APRIL 2023): 89. <https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/download/1144/1207/3081>.

Sastrapratedja, M. *Allah Sebagai Dasar Ada: Filsafat dan Teologi Paul Tillich*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2001.

Sinaga, Martin L. *Paul Tillich: Teologi dan Dinamika Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Talkpod, "Sosok Puitis Sal Priadi Runtuh Sama Surya-Jegel," YouTube, September 2024, <https://youtu.be/JfgAw90EkYw?si=IdIRSIUI7u47S9Py>.

Tillich, Paul. *The Courage to Be*. New Haven: Yale University Press, 1952.

_____. *Systematic Theology*. Chicago: The University of Chicago Press, 1957.

_____. *Dynamics of Faith*. New York: Harper & Row Publisher, 1957.

